

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini dan masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan siswa. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD, No 20. Tahun 2003).

Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan

dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (UUD, No 20. Tahun 2003).

Produk pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum 2013, kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi.

Dalam proses pembelajaran pengetahuan tidak hanya didapatkan dari guru tetapi dari teman sebaya yang saling bekerja sama, yakni kooperatif. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator (Anita Lie, 2002, h.11). Pembelajaran pada dasarnya adalah “proses penambahan informasi dan kemampuan baru”. Sedangkan Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-

menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia, seperti yang disebutkan pada hadist berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمُ  
عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ لَجَوْهَرٍ وَلِلْوَلْوِ وَالذَّهَبِ

Artinya :

*"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" (HR.Ibnu Majah. Dinilai Shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih Wa Dha'if Sunan Ibnu Majah).*

Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi

informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah mengajukan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).

Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring (*online*) ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Tiara Cintiasih (2020). Agar proses pembelajaran daring ini berjalan secara lancar maka kualitas jaringan internet tersebut harus lancar dan stabil.



Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Awal tahun 2020, keadaan dunia sangat memprihatinkan dengan adanya pandemic COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit dengan penularan yang begitu cepat. Dengan adanya pandemic yang sudah masuk ke Indonesia ini, pemerintah membuat keputusan bahwa segala kegiatan bekerja, sekolah dan kegiatan lainnya berjalan dari rumah. Pembelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru di rumah masing-masing, dengan kegiatan pemberian tugas melalui *online* maupun kegiatan video *call* peserta didik dan guru (Tsania. 2020: 1).

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Sehingga proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orangtua. Peran orang tua dalam membimbing anak di masa pandemic covid -19 ini sangatlah penting. Indonesia saat ini sedang dilanda bencana yang berkaitan dengan kesehatan atau biasa dikenal dengan COVID-19 (Corona virus diseases nineteen). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia sehingga menyebabkan banyak kematian, Tak hanya

itu lembaga pendidikan pun diliburkan Untuk mencegah penyebaran covid 19, Pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang pencegahan penanganan *Corona Virus Disease* (covid 19) untuk lembaga pendidikan dan kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid 19. (Kemendikbud No.04 tahun 2020).

Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik berbasis daring dan selalu mengingatkan anak tentang pola hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh (Rompas et al, 2018) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih. Melalui media aplikasi elektronik tersebut tenaga pendidik juga dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan seperti biasanya saat melakukan pembelajaran secara face to face atau langsung. Dalam pembelajaran jarak jauh atau online ini juga tetap bisa membangun karakter peserta didik misalnya saja dapat dilihat dengan disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas daring atau online disiplin waktu batas waktu upload tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan etika dalam berbicara atau menulis saat live elearning berlangsung. Peran tenaga pendidik tentu tidak tergantikan oleh mesin (teknologi). (Syaharuddin, S.2020).

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Wahyu. 2020: 56).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*. Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia (Sobron. 2019: 1).

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran *online*). Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Ericha. 2020: 2).

Keputusan Kemendikbud tersebut menimbulkan berbagai macam pro kontra dalam masyarakat khususnya minimnya pengetahuan teknologi guru dan siswa dan orang tua mengenai pengaplikasian metode daring ini. Meskipun guru harus memperkaya dan meng-upgrade keilmuan, tetapi di diminta untuk menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah semudah yang dibayangkan. Begitupun dengan siswa, mungkin SMP, SMA/SMK mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat dapat dilakukan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua dengan latar pendidikan rendah, akan pasrah-pasrah saja jika selama berminggu-minggu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran bahkan tidak mendapat nilai sama sekali. Bahkan ada pula siswa yang terkendala tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang mampu.

Lemahnya jaringan internet juga di rasa kendala yang sering dialami oleh para guru. Juga latar belakang siswa yang juga harus menjadi perhatian penting dimana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, lingkungan tempat tinggal yang tidak baik, serta anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung kegiatan pendidikan. Hal ini tentunya menjadi tantangan berat bagi para guru dalam pengaplikasian metode pembelajaran daring ini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kendari khususnya kelas IV/a selama di terapkannya sistem pembelajaran *online/daring* ini, Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa yaitu dalam proses pelaksanaan kelas daring, Permasalahan



tersebut yaitu, kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi oleh guru karena hanya menyampaikan materi melalui *whatsappgroup*, kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (*online*) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa, tidak semua siswa kelas IV/a ini mempunyai *smartphone* canggih karena banyak dari siswa kelas IV/a ini yang orang tuanya bekerja sebagai buruh, hal ini juga yang menyebabkan orang tua tidak bisa terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran. Dan faktor yang dialami guru pun diantaranya, yaitu karena faktor kurangnya pengetahuan dalam penggunaan IT (Teknologi) dan masalah sarana prasarana yang belum memadai dan peserta didik yang sulit memahami proses pembelajaran.

Upaya mewujudkan proses pembelajaran daring yang optimal diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan piranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berjalan secara efektif. Dalam hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah berperan penting dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam menjalankan proses daring untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik ingin meneliti tentang “Problematika Pembelajaran Berbasis Online Di Kelas IV/a SD Negeri 2 Kendari”. Penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk mengetahui apa saja Problematika yang dihadapi Pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Kendari.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Maka fokus dalam penelitian ini di batasi pada problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis online SDNegeri 2 kendari dan upaya-upaya apa saja yang di lakukan dalam pemecahan problematika pembelajaran berbasis online di kelas IV/a SD Negeri 2 kendari.

### **1.3. Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana problematika guru kelas IV/a terhadap pembelajaran berbasis online di SD Negeri 2 Kendari?
- 1.2.2 Bagaimana problematika siswa kelas IV/a terhadap pembelajaran berbasis online di SD Negeri 02 Kendari?
- 1.2.3 Bagaimana solusi dalam menghadapi pembelajaran berbasis online di masa pandemi SD Negeri 2 Kendari?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui respon Guru terhadap pembelajaran berbasis online di Kelas IV/a SD Negeri 02 Kendari.

1.3.2 Untuk mengetahui respon Siswa terhadap pembelajaran berbasis online di Kelas IV/a SD Negeri 2 Kendari.

1.3.3 Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi pembelajaran berbasis online di kelas IV/a SD Negeri 2 Kendari.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1.5.1.1 Untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal khususnya bagi SD Negeri 2 Kendari.

1.5.1.2 Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang proses pembelajaran online.

1.5.1.3 Dapat di gunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti terkait dengan proses pembelajaran online.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1.5.2.1 Penelitian ini di harapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar di rumah.

1.5.2.2 Penelitian ini di harapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

1.5.2.3 Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **1.6. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian. Maka perlu di kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1.6.1 Problematika: Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus di pecahkan dengan suatu yang di harapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal” (Ahmad, 2005: 33). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah suatu yang masih belum dapat di pecahkan. (*Pusat Bahasa Depdiknas, 2005:896*).

1.6.2 Pembelajaran Online: Pembelajaran online/daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.